

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI LADA
TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN
DI KABUPATEN LUWU TIMUR**

MONICHA DATU PADANG

G021 19 1085



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

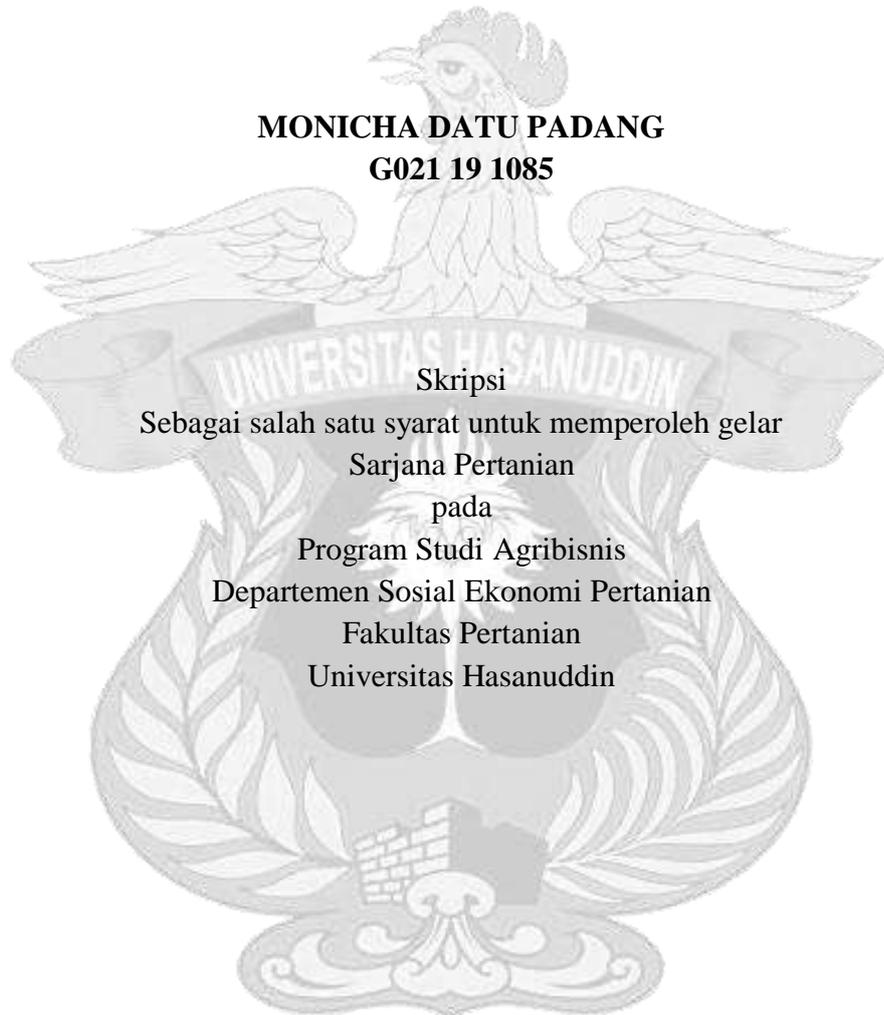
UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI LADA
TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN
DI KABUPATEN LUWU TIMUR**

**MONICHA DATU PADANG
G021 19 1085**



Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
pada
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kepuasan Petani Lada Terhadap Kinerja
Penyuluh Pertanian di Kabupaten Luwu Timur
Nama : Monicha Datu Padang
NIM : G021191085

Disetujui Oleh :


Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
Ketua


Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.
Anggota

Diketahui Oleh:


Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 20 Juni 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS
PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL : ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI LADA
TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

NAMA MAHASISWA : MONICHA DATU PADANG

NOMOR POKOK : G021 19 1085

SUSUNAN PENGUJI

**Dr. Ir Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
Ketua Sidang**

**Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.
Anggota**

**Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.
Anggota**

**Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.
Anggota**

Tanggal Ujian : 20 Juni 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Analisis Tingkat Kepuasan Petani Lada Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Luwu Timur” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 5 Juli 2023



Monicha Datu Padang
G021191085

ABSTRAK

MONICHA DATU PADANG. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Lada Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Luwu Timur. Pembimbing : Dr. Ir Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si. dan Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.

Kinerja penyuluh pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhan. Kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dia rasakan dengan harapan. Kepuasan petani sangat bergantung pada harapan petani. Dimana tingkat harapan merupakan tingkat kepentingan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian sehingga menghasilkan sebuah kenyataan yang terjadi dilapangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepentingan petani, tingkat kinerja penyuluh dan menganalisis tingkat kepuasan petani di Kabupaten Luwu Timur. Metode pengambilan sampel yang terpilih menggunakan *Proportionate Random Sampling* dengan sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dengan kuesioner 20 atribut berdasarkan 5 dimensi dan menggunakan skala Likert. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepentingan petani yaitu 4,44 sedangkan kinerja penyuluh 2,80 yang digambarkan dalam diagram kartesius serta selisih antara keduanya yaitu 1,64 yang menunjukkan bahwa pelayanan penyuluhan pertanian di Kabupaten Luwu Timur kurang memuaskan dengan kesimpulan semakin rendah tingkat kesenjangan artinya semakin puas petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Kata kunci : Kepuasan Petani, penyuluh Pertanian, Petani Lada

ABSTRACT

MONICHA DATU PADANG. Analysis of the Satisfaction Level of Pepper Farmers on the Performance of Agricultural Extension in East Luwu Regency. Advisor : Dr. Ir Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Sc. and Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Sc.

The performance of agricultural extension workers can be measured by the level of satisfaction of farmers in obtaining services from extension services. Satisfaction is a function of the difference between perceived performance and expectations. Farmer satisfaction is very dependent on farmer expectations. Where the level of expectation is the level of farmer interest in the performance of agricultural extension workers so as to produce a reality that occurs in the field. The purpose of this study was to determine the level of interest of farmers, the level of performance of extension workers and to analyze the level of satisfaction of farmers in East Luwu Regency. The selected sampling method used Proportionate Random Sampling with a sample of 100 respondents. This study was analyzed using the Importance Performance Analysis (IPA) method with a questionnaire of 20 attributes based on 5 dimensions and using a Likert scale. The results of this study indicate that the average value of farmers' interests is 4.44 while the performance of extension workers is 2.80 which is depicted in the Cartesian diagram and the difference between the two is 1.64 which indicates that agricultural extension services in East Luwu Regency are unsatisfactory with the conclusion that the lower the gap level, the more satisfied farmers are with the performance of agricultural extension workers.

Keywords: *Farmer Satisfaction, Agricultural Extension, Pepper Farmers*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



MONICHA DATU PADANG, lahir di Wawondula pada tanggal 18 Mei 2001. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan bapak Dante Datu Padang dan Ibu Alce Bungin. Riwayat pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah TK Bina kasih Wawondula pada tahun 2006-2007, SDN 264 Wawondula pada tahun 2007-2013, SMP YPS Singkole pada tahun 2013-2016, SMA YPS Sorowako pada tahun 2016-2019. Kemudian pada tahun 2019, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) penulis diterima sebagai mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis masuk dalam kegiatan organisasi dalam lingkup universitas, adapun organisasi yang penulis ikuti yaitu Misekta, BEM Kema Faperta Unhas, dan PMK Fapertahut Unhas. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 di Lembang La'bo, Kecamatan Sanggalangi', Kabupaten Toraja Utara. Penulis juga telah melaksanakan magang di PT Perkebunan Nusantara dan Dream Farm Hidoponik Makassar pada tahun 2022. Untuk Menyandang gelar S1 penulis melakukan penelitian "Analisis Tingkat Kepuasan Petani Lada Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Luwu Timur".

KATA PENGANTAR

Puji dan Sukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kepuasan Petani Lada Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Luwu Timur”.

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu Timur yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dalam memberikan kepuasan petani dimasa yang akan datang.

Namun demikian, sangat disadari masih terdapat kekurangan karena keterbatasan dan kendala yang dihadapi. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun ke arah penyempurnaan pada skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 5 Juli 2023

Penulis

PERSANTUNAN

Sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis menuntut ilmu hingga menyelesaikan pendidikan di Universitas Hasanuddin. Ucapan terima kasih setulus hati dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua penulis Bapak **Dante Datu Padang** dan Ibu **Alce Bungin** yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang. Kakak **Eka** dan **Purnis** yang memberikan dukungan dan doa yang senantiasa dipanjatkan serta pengorbanan yang tidak pernah dapat penulis balaskan.

Dengan kerendahan segala hati, melalui kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terimakasih setulus hati dan setinggi-tingginya kepada Bapak **Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** dan Ibu **Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.** selaku dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, waktu dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi. Ucapan terimakasih kepada Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan Bapak **Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.** selaku dosen penguji pada ujian sidang penulis yang telah meluangkan waktunya serta memberikan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini dan terimakasih kepada Ibu **Dr. A Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** selaku ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Hasanuddin.

Teman-teman Mahasiswa Agribisnis 2019 (**ADH19ANA**), terima kasih atas kebersamaan yang terjalin selama perkuliahan. Khususnya **Cynthia** yang selalu sabar membantu penulis, **Rosma, Grace** dan **Pipit** yang selalu memberikan saran dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. **Irend, Greyfi, Anas,** dan **Adel** yang telah hadir membantu diwaktu suka maupun duka. Serta **Arsel yarden** yang telah membersamai dan memberi semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SUSUNAN PENGUJI	iv
DEKLARASI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Komoditas Lada	5
2.2 Kinerja Penyuluh Pertanian.....	5
2.3 Kepuasan	7
2.4 <i>Importance Performance Analysis</i>	8
2.6 Kerangka Konseptual.....	12
III. METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
3.2 Populasi dan Sampel	14
3.3 Jenis dan Sumber Data	16
3.4 Metode Pengumpulan Data	16
3.5 Metode Analisis.....	17
3.6 Batasan Operasional.....	22

VI. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	24
4.1 Gambaran Umum Wilayah.....	24
4.2 Potensi Sumber Daya Alam	24
4.3 Karakteristik Responden	24
4.4 Penyuluh Pertanian Lapangan	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
5.1 Hasil Pengujian Data	28
5.2 Tingkat kepentingan petani berdasarkan dimensi pelayanan penyuluhan	28
5.3 Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh berdasarkan dimensi pelayanan.....	33
5.4 Importance Performance Analysis	42
5.6 Kesenjangan Kepentingan dan Kinerja	45
VI. PENUTUP	48
6.1 Kesimpulan.....	48
6.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Komoditi Lada di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2019-2021	2
Tabel 2. Perhitungan Jumlah Unit Penelitian Terpilih.....	15
Tabel 3. Penentuan Atribut	19
Tabel 4. Sebaran Responden Menurut Jenis Kelamin	25
Tabel 5. Sebaran Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal	25
Tabel 6. Sebaran Responden Menurut Umur.....	26
Tabel 7. Sebaran Responden Menurut Status Kepemilikan Lahan.....	26
Tabel 8. Jumlah Penyuluh Pertanian.....	27
Tabel 9. Jumlah Kantor Pelayanan Penyuluhan	27
Tabel 10. Interval kelas tingkat kepentingan	28
Tabel 11. Tingkat kepentingan petani terhadap dimensi responsiveness	29
Tabel 12. Tingkat kepentingan petani terhadap dimensi reliabilitas	30
Tabel 13. Tingkat kepentingan petani terhadap dimensi tangibles	30
Tabel 14. Tingkat kepentingan petani terhadap dimensi assurance.....	31
Tabel 15. Tingkat kepentingan petani terhadap dimensi empathy.....	32
Tabel 16. Interval kelas tingkat kepentingan	33
Tabel 17. Tingkat kepuasan petani terhadap dimensi responsiveness	33
Tabel 18. Tingkat kepuasan petani terhadap dimensi reliabilitas	35
Tabel 19. Tingkat kepuasan petani terhadap dimensi tangibles	37
Tabel 20. Tingkat kepuasan petani terhadap dimensi assurance	39
Tabel 21. Tingkat kepuasan petani terhadap dimensi empathy	41
Tabel 22. Hasil Perhitungan Rata-Rata Tingkat Kinerja (X) dan Tingkat Kepentingan (Y).....	43
Tabel 23. Kesenjangan Kinerja dan Kepentingan.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran	13
Gambar 2 Pembagian Kuadran Diagram Kartesius	21
Gambar 3 Diagram Kartesius	43
Gambar 4 Plot Selisih Bobot Kepentingan dan Kinerja	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	57
Lampiran 2. Uji Validitas Product Moment	67
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas	75
Lampiran 4. Identitas Responden	85
Lampiran 5. Jawaban Responden	89
Lampiran 6. Data Penyuluhan	97
Lampiran 7. Dokumentasi	98

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman lada merupakan salah satu komoditas perdagangan dunia yang lebih dari 80% hasil produksi lada Indonesia diekspor ke luar negeri. Indonesia adalah salah satu negara pengekspor lada terbesar kedua di dunia. Selain itu, lada disebut sebagai raja rempah-rempah yang mana konsumsi lada di dunia tahun 2013 mencapai 472.526 ton berdasarkan data dari FAO (*Food and Agriculture Organization*), sedangkan total ekspor lada dunia tahun 2013 mencapai 276.126 ton, hal tersebut menunjukkan bahwa peluang Indonesia untuk meningkatkan ekspor lada sangatlah besar. (Badan Litbang pertanian, 2013).

Menurut Data Badan Pusat Statistik (2017-2021) Provinsi Sulawesi Selatan termasuk penghasil lada terbesar di Indonesia. Hal ini di dukung oleh luasnya areal pertanian lada di Sulawesi Selatan yang kemudian berimbas pada tingkat produksi yang tinggi. Komoditas lada memberikan peranan penting dalam pembangunan karena memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Provinsi Sulawesi Selatan. Disamping itu, sampai saat ini lada masih memiliki prospek pasar yang cukup baik dibanding komoditas perkebunan lainnya.

Salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yang memiliki kondisi alam dan keadaan geografis yang mendukung dalam pembudidayaan komoditi lada adalah Kabupaten Luwu Timur. Menurut data Badan Pusat Statistik (2019-2021) Kabupaten Luwu Timur merupakan daerah penghasil komoditi lada terbesar di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan data luas areal dan produksi komoditi lada di Kabupaten Luwu Timur mengalami penurunan luas areal dari tahun 2019 ke tahun 2020 yang diikuti penurunan hasil produksi sebesar 5,80%. Pada tahun 2021 luas areal mengalami penurunan akan tetapi penurunan luas areal tidak mempengaruhi hasil produksi karena terjadi peningkatan produksi di tahun 2021 sebesar 10,82% artinya bahwa produksi dalam tiga tahun terakhir mengalami ketidakstabilan. Berdasarkan survey lapangan bahwa kinerja penyuluh di kabupaten Luwu Timur kurang optimal sehingga hal ini menjadi salah satu akibat ketidakstabilannya produksi lada di Luwu Timur.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Komoditi Lada di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2019-2021

No	Kecamatan	2019		2020		2021	
		Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Burau	175,95	86,08	170,45	60,40	54,25	16,80
2.	Wotu	29,75	12,52	31,60	13,10	7,15	3,87
3.	Tomoni	167,50	79,17	161,5	73,09	28,25	9,83
4.	Tomoni Timur	3,25	0,55	3,01	0,45	-	-
5.	Angkona	67,50	28,71	67,5	28,71	110,9	7,83
6.	Malili	474,50	250,62	416,5	207,6	230,4	70,95
7.	Towuti	3.945,00	2.765,32	3.971,28	2.254,42	4.436,75	3.630,88
8.	Nuha	60,40	14,00	60,40	14,75	60,40	11,96
9.	Wasuponda	766,34	243,00	789,34	247,1	470,96	232,56
10.	Mangkutana	35,00	6,29	34,00	6,35	29,00	5,60
11.	Kalaena	3,55	1,25	4,80	2,40	2,00	0,60
Jumlah		5.728,74	3.487,51	5.710,38	2.908,37	5.430,06	3.990,88

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dengan kehadiran penyuluhan, petani dapat dibina dan dibimbing dengan cara berkomunikasi yang baik dan tetap memberikan dorongan dan keyakinan yang kuat dalam diri petani untuk meyakini serta menerima suatu kegunaan dari hal-hal baru (Batlayeri, Adam, & Far-Far, 2013). Penyuluh pertanian benar-benar di tuntut untuk menjadi seorang yang mampu mendorong, membimbing, dan mengarahkan petani dalam berusaha tani sehingga dapat menguasai teknik budidaya pertanian, pengembangan usaha, pemasaran hasil dan penerapan standar mutu pertanian (Widiastuti, 2014). Penyuluh pertanian berperan juga dalam membangkitkan minat generasi muda terhadap sektor pertanian (Harniati dan Anwarudin 2018).

Penyuluh pertanian lada di Kabupaten Luwu Timur sebagai bagian dari sistem pembangunan pertanian, memiliki peran strategis dalam membantu petani meningkatkan pengetahuannya. Sebagai bagian dari pendidikan non formal bagi petani lada dan keluarganya, penyuluhan berperan dalam memberikan pendidikan agar petani lada dapat memperbaiki kemampuannya dalam berusahatani lada. Oleh karena itu diharapkan penyuluh pertanian dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada petani lada melalui kinerja yang baik.

Berdasarkan survey dilapangan bahwa pada kenyataannya, kinerja penyuluh tidaklah selalu selaras dengan pedoman dan panduan yang telah diberikan pemerintah, petani mengakui bahwa penyuluh masih kurang efektif dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian maka pelayanan penyuluh pertanian terhadap petani binaannya perlu ditingkatkan sehingga kompetensi para petani semakin meningkat kedepannya untuk menghadapi perkembangan Iptek dan pasar global. Dengan kenyataan tersebut maka perlu dikaji tentang kinerja pelayanan penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu Timur.

Kinerja penyuluh pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhan. Menurut Husein (2017) kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Jadi tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dia rasakan dengan harapan. Kepuasan petani sangat bergantung pada harapan petani. Oleh karenanya, untuk mengkaji tingkat kepuasan petani haruslah diketahui terlebih dahulu harapan petani terhadap sesuatu. Dimana tingkat harapan merupakan tingkat kepentingan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian sehingga menghasilkan sebuah kenyataan yang terjadi dilapangan.

Apabila penyelenggaraan penyuluhan pertanian dilaksanakan secara maksimal, maka tingkat kepuasan petani juga akan tinggi dan pada akhirnya berdampak pada kualitas petani dalam berusahatani. Sebaliknya apabila penyuluhan pertanian belum terlaksana secara optimal dan tidak sesuai dengan harapan atau kepentingan dari petani, maka tingkat kepuasan petani juga akan rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang dapat mengukur tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Tingkat Kepuasan Petani Lada Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Luwu Timur"**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah keberadaan penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu Timur tidak menjamin dapat memberikan kepuasan kepada petani lada terhadap kinerja yang dilakukan. Kinerja penyuluh yang kurang optimal memberikan pengaruh terhadap kepuasan petani dalam pelayanannya

sehingga dalam memproduksi lada terjadi ketidakstabilan. Berdasarkan ulasan tersebut, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepentingan petani lada terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu Timur?
3. Bagaimana tingkat kepuasan petani lada terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kepentingan petani lada terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu Timur.
3. Untuk menganalisis tingkat kepuasan petani Lada terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam melihat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu Timur
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dalam melanjutkan penelitian mengenai kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Lada

Lada merupakan komoditas andalan ekspor tradisional bagi Indonesia, merupakan produk tertua dan terpenting yang diperdagangkan di dunia (Wahid dan Suparman 1986). Lada merupakan komoditas tradisional yang 95% ditanam dengan sistem perkebunan rakyat, dengan total area lebih dari 120 hektar. Ketika terjadi Perang Dunia II, Indonesia merupakan penghasil lada terbesar di dunia, tetapi saat ini posisi Indonesia sebagai produsen lada tersaingi oleh Vietnam, yang produksi ladanya mencapai dua kali produksi Indonesia.

Tanaman lada merupakan salah satu komoditas perdagangan dunia dan lebih dari 80% hasil produksi lada Indonesia diekspor ke luar negeri. Indonesia adalah salah satu negara pengekspor lada terbesar kedua didunia. Selain itu, lada mempunyai sebutan “The King of Spice” (Raja rempah-rempah) yang mana konsumsi lada di dunia tahun 2013 mencapai 472.526 ton berdasarkan data dari FAO (Food and Agriculture Organization) sedangkan total ekspor lada dunia tahun 2013 mencapai 278.126 ton, hal tersebut menunjukkan bahwa peluang Indonesia untuk meningkatkan ekspor lada sangatlah besar (Badan Litbang Pertanian, 2013). Kontribusi lada Indonesia di pasar dunia pada tahun 2010 adalah sebesar 17% dari produksi lada dunia dan merupakan produsen lada terbesar kedua di dunia setelah Vietnam (Ditjen Perkebunan, 2011).

Tanaman lada (*Piper nigrum* L) adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan di Sulawesi Selatan, karena memiliki areal yang cukup luas dan menyebar di seluruh kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan, serta memberikan kontribusi yang cukup besar bagi propinsi Sulawesi Selatan. Disamping itu, sampai saat ini lada masih memiliki prospek pasar yang cukup baik dibanding komoditas perkebunan lainnya.

2.2 Kinerja Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah sebagai saluran utama untuk transfer teknologi kepada petani dan sebagai faktor penting untuk meningkatkan produksi pertanian dan pembangunan (Gholiniya, 2004). Menurut Mardikanto (2009), Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan

kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani.

Menurut Mounder dalam Suriatna (1988:1) menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian sebagai sistem pelayanan yang membantu masyarakat melalui proses pendidikan dalam pelaksanaan teknik dan metode berusaha untuk meningkatkan produksi agar lebih berhasil guna dalam upaya meningkatkan pendapatan. Dalam proses penyuluhan pertanian diharapkan terjadi penerimaan sesuatu yang baru oleh petani yang disebut adopsi. Penerimaan disini mengandung arti tidak sekedar tahu, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkan dengan benar serta menghayatinya dalam berusaha.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (Indonesia), menyatakan bahwa penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Menurut Samsudin (2005), kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Senada dengan Samsudin (2005), Gibson et al., (1994) mengemukakan bahwa kinerja merupakan keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada batasan waktu tertentu.

Kinerja penyuluh pertanian tentu memiliki jasa yang akan diberikan kepada petani. Jika jasa yang diterima melampaui harapan, maka kualitas jasa dipersepsikan sebagai kualitas yang ideal. Sebaliknya jika jasa yang diterima lebih rendah dari pada harapan, maka kualitas jasa dipersepsikan buruk. Dengan demikian baik tidaknya kualitas jasa tergantung pada kemampuan penyedia jasa

dalam memenuhi harapan pelanggan secara konsisten (Zeithaml et al., 2016). Menurut (Zeithaml et al., 2016) terdapat lima dimensi kualitas jasa, yaitu:

1. Berwujud (*Tangible*)

Meliputi penampilan fasilitas fisik penyedia jasa seperti gedung, tersedianya tempat parkir, kebersihan, kerapihan dan kenyamanan ruangan, kelengkapan peralatan komunikasi, dan penampilan fisik dari personel penyedia jasa.

2. Empati (*Empathy*)

Empati adalah perhatian secara individual yang diberikan perusahaan kepada pelanggan seperti, kemudahan untuk menghubungi perusahaan, kemampuan karyawan untuk berkomunikasi kepada pelanggan dan urusan perusahaan untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelanggan.

3. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan berarti kemampuan untuk memberikan pelayanan yang telah dijanjikan dengan tepat (*accurately*), kemampuan untuk dapat dipercaya (*dependably*), serta tepat waktu (*on time*).

4. Kesigapan (*Responsiveness*)

Kesigapan merupakan dimensi yang menekankan kepada kesediaan penyedia jasa dalam membantu pelanggan dan memberikan pelayanan yang sesuai kebutuhan pelanggan secara cepat dan tepat.

5. Kepastian (*Assurance*)

Kepastian yaitu kemampuan penyedia jasa untuk membangkitkan keyakinan dan rasa percaya diri pelanggan bahwa penyedia jasa mampu memenuhi kebutuhan pelanggannya. Meliputi kemampuan karyawan atas pengetahuan produk secara tepat, keramah tamahan, perhatian dan kesopanan dalam memberikan pelayanan, keterampilan dalam memberikan informasi, serta kemampuan dalam memberikan keamanan di dalam memanfaatkan jasa yang ditawarkan.

2.3 Kepuasan

Menurut Husein (2017) kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Jadi tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan

dengan harapan. Kepuasan petani sangat bergantung pada harapan petani. Oleh karenanya, untuk mengkaji tingkat kepuasan petani haruslah diketahui terlebih dahulu harapan petani terhadap sesuatu.

Dengan mengacu pada pendapat Tjiptono yang mengatakan bahwa harapan merupakan perkiraan atau keyakinan seseorang tentang apa yang akan diterimanya. Salah satu faktor yang menentukan harapan seseorang antara lain adalah kebutuhan. Kebutuhan yang mendasar yang dirasakan oleh seseorang bagi kesejahteraannya sangat menentukan harapannya. Seperti kebutuhan petani untuk meningkatkan hasil pertaniannya sangat menentukan keinginan petani agar berbagai lembaga, organisasi ataupun perusahaan dibidang pertanian menghasilkan produk-produk pertanian yang paling menguntungkan.

Menurut Nasution (2004:74) mengatakan bahwa kepuasan tercapai ketika kualitas memenuhi dan melebihi harapan, keinginan dan kebutuhan pelanggan. Sebaliknya, bila kualitas tidak memenuhi dan melebihi harapan, keinginan dan kebutuhan konsumen maka kepuasan tidak tercapai. Kepuasan konsumen menjadi tolak ukur perusahaan bagaimana hal ke depannya atau bahkan ada beberapa hal yang harus dirubah karena konsumen merasa tidak puas atau dirugikan. Perusahaan yang mampu mengembangkan dan mempertahankan kepuasan konsumen akan memperoleh kesuksesan jangka panjang. Kepuasan konsumen merupakan manifestasi dan kelanjutan dari kepuasan konsumen dalam menggunakan fasilitas maupun jasa pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, serta untuk tetap menjadi konsumen dari perusahaan tersebut. Kepuasan konsumen dapat dicapai melalui hasil kinerja terbaik dalam memberikan pelayanan kepada konsumen.

2.4 Importance Performance Analysis

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kepuasan pelanggan dan memprioritaskan peningkatan kualitas produk maupun jasa yang dikenal dengan “quadrant analysis” (Martilla & James, 1977). IPA mempunyai fungsi utama untuk menampilkan informasi berkaitan dengan faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen sangat mempengaruhi kepuasan dan loyalitas mereka, dan faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen perlu ditingkatkan karena kondisi saat ini belum memuaskan.

Metode *Importance Performance Analysis* digunakan sebagai metode analisis untuk membandingkan sejauh mana tingkat kepentingan (*importance*) yang diukur dari harapan pengguna layanan dengan tingkat kinerja yang diukur dari layanan terpersepsi oleh pengguna (*performance*). Manfaat IPA adalah menghasilkan gambaran yang jelas tentang betapa pentingnya elemen-elemen tertentu dibandingkan dengan seberapa memuaskan mereka bagi klien atau pelanggan (Warner, 2015).

Penerapan teknik IPA dimulai dengan identifikasi atribut-atribut yang relevan terhadap situasi pilihan yang diamati. Daftar atribut-atribut dapat dikembangkan dengan mengacu kepada literatur-literatur, melakukan interview, dan menggunakan penilaian manajerial. Di lain pihak, sekumpulan atribut yang melekat kepada barang atau jasa dievaluasi berdasarkan seberapa penting masing-masing produk tersebut bagi konsumen dan bagaimana jasa atau barang tersebut dipersepsikan oleh konsumen. Evaluasi ini biasanya dipenuhi dengan melakukan survey terhadap sampel yang terdiri atas konsumen. Dari adanya daftar tersebut, kuesioner survei dapat dikembangkan dengan menggunakan skala Likert atau skala numerik lainnya dalam mengukur skor kinerja dan kepentingan masing-masing atribut yang ada dalam daftar. Nilai rata-rata dan skor signifikan dihitung kemudian digunakan sebagai koordinat untuk merencanakan atribut individu dalam dua dimensi dengan kinerja atribut pada sumbu x dan kepentingan atribut pada sumbu y (Sampson dan Showal dalam Lai dan Hitchcock, 2016).

2.5 Penelitian Terdahulu Mengenai Kepuasan dan Kinerja Penyuluh Pertanian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lainnya. Adapun hasil dari penelitian terdahulu dapat dijadikan suatu informasi tambahan dan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu berupa skripsi ataupun jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut adalah uraian hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

1. Dini Bayu Subagio dalam penelitian yang berjudul *Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Desa Situ Udik*

Kecamatan Cibung Bulang Kabupaten Bogor (2010). Responden dalam penelitian ini adalah petani yang telah memperoleh penyuluhan dan terdaftar dalam rencana kerja tahunan penyuluh tahun 2010 yang berjumlah 5 kelompok tani. Alat analisis data menggunakan metode *Importance and Performance Analysis*. Hasil perhitungan menunjukkan atribut yang dianggap petani memiliki tingkat kepentingan tertinggi yaitu penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani dan atribut yang memiliki tingkat kepentingan terendah adalah penyuluh membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain, sedangkan atribut yang dianggap petani memiliki tingkat kinerja tertinggi yaitu penyuluh yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab dan mampu menjawab pertanyaan petani dan atribut yang memiliki tingkat kinerja terendah adalah penyuluh membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain.

2. *Importance-Performance Analysis (IPA) Implementation: Preference Analysis of Young Consumer's of Pengekopi in Batam City, 2022*. Pada penelitian ini digunakan metode IPA dengan alat bantu skala likert yang kemudian diuji menggunakan uji validitas dan realibilitas dengan hasil atribut yang dianggap memiliki kinerja yang sangat baik oleh konsumen ketika mereka akan melakukan pembelian kopi di Pengekopi rasa kopi, harga kopi, tampilan fisik, kenyamanan, ukuran/volume, informasi menu dan pelayanan di Pengekopi. Sedangkan yang dikategorikan baik atau puas adalah varian rasa, manfaat kopi dan lainnya penyajian menu di Coffee Shop.
3. *Farmer's perceptions of effectiveness of public agricultural extension services in South Africa: an exploratory analysis of associated factors*, Oleh Matome Moshobane Simeon Maake dan Michael Akwasi Antwi, 2022. Sampel yang digunakan 442 dipilih secara acak dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian. (SPSS) versi 27, digunakan untuk menganalisis data. Karena instrumen survei skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data, data diperlakukan sebagai data interval. Adapun hasilnya yaitu tanggapan masyarakat terhadap layanan penyuluhan dan konsultan dianggap tidak efektif.

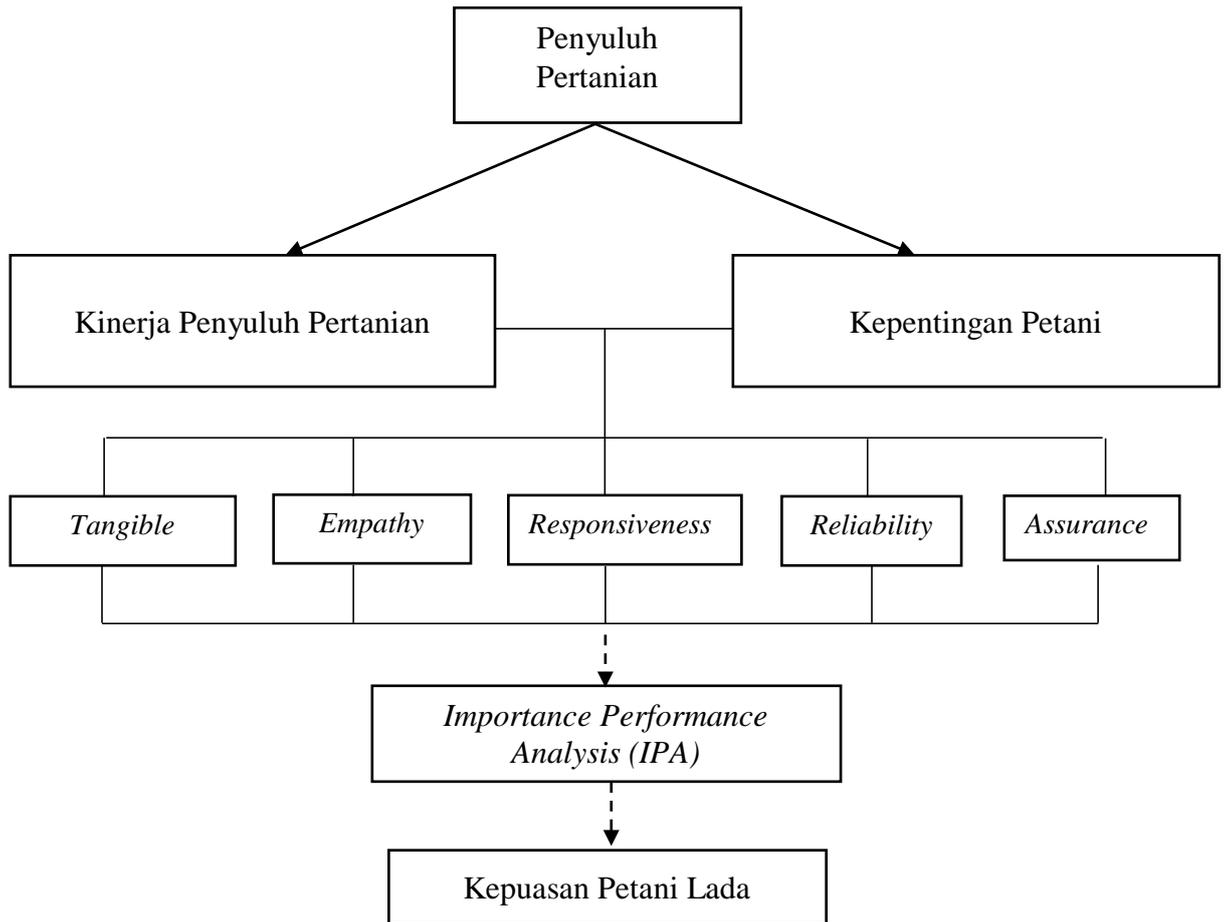
4. Tingkat kepuasan Petani padi terhadap layanan penyuluhan pertanian di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan Oleh Musdalifah, 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skoring. Penelitian ini hanya terfokus pada petani padi. Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Untuk menentukan skor pilihan jawaban responden menggunakan skala likert dengan hasil layanan penyuluhan menyangkut kinerja menurut petani cukup puas dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh 2,21 dan harapan petani terhadap pelayanan penyuluhan pertanian sudah cukup sesuai yang didapatkan petani dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,24.
5. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Kasus: Kelurahan Tigarunggu, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun) Oleh Mita Suryani Limbong, 2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis data *Importance Performance Analysis* menggunakan uji validitas dan realibilitas Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut-atribut kualitas jasa yang sangat penting bagi petani adalah kelengkapan dan kesiapan alat peraga, cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul, kecepatan dalam memberikan informasi teknologi terbaru, memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani dalam mengambil keputusan guna menjalin kemitraan usaha dibidang pertanian. Secara keseluruhan petani di wilayah kerja Kelurahan Tigarunggu menyatakan cukup puas terhadap pelayanan yang diberikan penyuluh.
6. Farmers' Perceptions of Agricultural Extension Agents' Performance in Sub-Saharan African Communities Oleh Sennuga, Samson Olayemi, Oyewole, Samuel Olusola, Emeana dan Ezinne Merianchris, 2020. Selain petani, peneliti juga melibatkan beberapa penyuluh sebagai sampel penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif seperti jumlah frekuensi dan persentase. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa petani kecil tidak memiliki persepsi yang baik

tentang efektivitas penyuluh pertanian di daerah tersebut. Sebagian besar (89%) petani menganggap kurangnya kontak rutin dengan penyuluh.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas terkait tingkat kepuasan petani dan menggunakan *Importance Performance Analysis (IPA)*. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu petani lada sebagai objek dari penelitian. Perbedaan lainnya yaitu pada lokasi penelitian yang berada di Kabupaten Luwu Timur secara khusus di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Towuti, Kecamatan Wasuponda dan Kecamatan Malili.

2.6 Kerangka Konseptual

Dalam proses pembangunan pertanian pelatihan dan penyuluhan pertanian sebagai mekanisme sentral dianggap penting dan peran ini memiliki pengaruh di banyak negara untuk merespon dengan tepat (Shakouri, 2006). Penyuluhan merupakan jasa layanan dan informasi agribisnis yang dilakukan melalui proses pendidikan non formal untuk petani dan pihak-pihak terkait yang memerlukan agar kemampuannya berkembang secara dinamis sehingga jasa layanan penyuluhan yang dibuat harus bermutu agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan sasaran penyuluhan pada waktu yang diperlukan. Mutu jasa layanan dapat dilihat dari segi keandalan (*reability*), kepastian (*assurance*), penampilan (*tangible*), empati (*empathy*), dan ketanggapan (*responsiveness*). Yang menjadi tolak ukur penilaian kinerja penyuluh pertanian yaitu dengan adanya kesesuaian antara pelaksanaan kinerja penyuluh terhadap kepentingan dan kebutuhan petani. Pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian dapat dikatakan berhasil apabila mampu menumbuhkan kepuasan bagi petani. Kepuasan petani akan menggambarkan bagaimana pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian dalam menjamin harapan atau kepentingan dan kebutuhan petani. Dengan demikian, kajian penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan dan peningkatan kinerja penyuluh pertanian ke depannya. Dengan mempertimbangkan beberapa hal yang menyangkut permasalahan dan kajian teori, maka penelitian ini disusun dengan kerangka pikir sebagai berikut:



Ket: — Berhubungan

- - - - Analisis

Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran